



Perencanaan Pelaksanaan Program Supervisi Pengajaran di MI MPI Cendono

Ahmad Furqon Akhbar, Arumia Fairuz Husna, Luthfia Amanda Sari, Firda Fitrotul Unsa,
Indra Lesmana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*ahmad.furqon.1901316@students.um.ac.id

Abstract

Education is one of the obligations that must be fulfilled by every child of the nation, so that they can compete in the future and not be left behind by other countries. Educators are the key to student success in education. Therefore, educators who take the lead in educating their students must be guided and encouraged by teaching supervision so that educational success can increase. However, this actually raises the awareness of some educators about teaching supervision. Therefore, the purpose of this research is to describe how educators perceive teaching supervision, especially at MI MPI Cendono. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are literature review and documentation study. The results showed that educators' perceptions of learning supervision included educator readiness in carrying out their duties, mastery of material, delivery methods, and educator discipline. The recommended teaching models in the supervision program are Concept Acquisition Model, Inquiry Training Model, Nondirective Learning Model, Synthetic Model, Group Investigation Model, Jurisprudential Inquiry Model, Contingency Management Model, Training Model. Suitable social psychology learning supervision models are Group Investigation and Jurisprudential Inquiry learning models.

Keywords: education; supervision; teaching

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap anak bangsa, agar dapat bersaing di masa depan dan tidak tertinggal dengan negara lain. Pendidik merupakan kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidik yang memimpin dalam mendidik anak didiknya harus dibimbing dan didorong oleh pengawasan pengajaran agar keberhasilan pendidikan dapat meningkat. Namun, hal ini justru menimbulkan kesadaran sebagian pendidik tentang supervisi mengajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidik mempersepsikan supervisi mengajar khususnya di MI MPI Cendono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu kajian literatur dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pendidik terhadap supervisi pembelajaran meliputi kesiapan pendidik dalam melaksanakan tugasnya, penguasaan materi, metode penyampaian, dan kedisiplinan pendidik. Model pengajaran yang direkomendasikan pada program supervisi yaitu Model Pemerolehan Konsep, Model Latihan *Inquiry*, Model Pembelajaran *Nondirective*, Model Sintetik, Model Investigasi Kelompok, Model *Jurisprudential Inquiry*, Model *Contingensi Management*, Model Pelatihan. Model supervisi pembelajaran psikologi sosial yang cocok yaitu *Group Investigation* dan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

Kata kunci: pendidikan; supervisi; pengajaran

1. Pendahuluan

Supervisi merupakan kegiatan akademik yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang lebih memahami apa yang akan disupervisi. Supervisi pengajaran merupakan sebuah proses pemantauan pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh

pendidik, mengetahui beberapa kekurangan setiap pendidik dan memiliki kemampuan untuk menemukan potensi setiap pendidik, pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil pelaksanaan pembelajaran terawasi dengan sendirinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Pembentukan supervisi pengajaran di lembaga pendidikan telah dilaksanakan akhir-akhir ini, namun masih terdapat beberapa kendala yang menghambat tujuan supervisi pengajaran, tujuan supervisi pendidikan ini adalah untuk melatih pendidik. orang-orang nyata. memahami bahwa mereka akan mengawasi pendidik. Pengawasan pengajaran sebenarnya harus dilakukan karena nantinya akan menjadi sumbangan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat belajar secara maksimal, maka dengan supervisi juga mempersiapkan tenaga pendidik yang dianggap profesional. dan diharapkan dapat menghasilkan prestasi siswa yang baik. dalam semua hal sesuai dengan bakat siswa. Aspek pengajaran juga memegang peranan yang sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, karena pendidik adalah pendidik yang memiliki keahlian profesional dalam proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut, tidak semua pendidik memiliki motivasi kerja yang sama karena dengan orang biasa potensi mentalnya memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, motivasi kerja pendidik dalam keadaan tinggi, ada yang sedang dan bahkan ada yang rendah. Oleh karena itu, untuk mengetahui naik turunnya motivasi kerja dan cara mendidiknya, sikap dan perasaannya serta tanggung jawabnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, digunakan supervisi sebagai alat bantu untuk mengetahuinya. Pengawasan tersebut bukan untuk menyalahkan mereka, melainkan untuk mencegah, memperbaiki dan bekerjasama dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang bersangkutan. Uraian di atas telah menunjukkan pentingnya kegiatan pemantauan yang harus dilakukan bagi pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik harus didorong untuk menumbuhkan motivasi kerja yang tidak hanya berasal dari dalam dirinya sendiri tetapi juga dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dikenal dengan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri lebih dikenal dengan motivasi ekstrinsik yang bertujuan untuk mendorong pendidik agar lebih giat lagi dalam bekerja, bekerja, yang kedepannya dapat meningkatkan kinerja pendidik melalui instruksi dan instruksi. disediakan oleh pendidik. Untuk itu pengawasan harus dilakukan, baik oleh pihak sekolah maupun oleh pihak di luar sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pendidik terhadap supervisi pembelajaran di MI MPI Cendono meliputi kesiapan pendidik dalam melaksanakan tugasnya, penguasaan materi, metode penyampaian, dan kedisiplinan pendidik. Menurut Corbin dan Strauss (dalam Wahidmurni, 2017) penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti dengan mengumpulkan sumber data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan dan informan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu observasi, kajian literatur, dan studi dokumentasi di MPI Cendono. Tinjauan dokumen adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen formal dan informal yang dapat memberikan informasi pendukung. Data yang terdapat dalam penelitian ini berasal dari buku, berita nasional, artikel nasional, tesis, peraturan perundang-undangan terbaru yang berlaku, dan sumber pendukung lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Supervisi pengajaran di MI MPI Cendono melakukan pengembangan pendidik dengan memberikan dukungan melalui penilaian dan memberikan umpan balik yang mengarah pada peningkatan belajar mengajar di kelas. Pemberian nasehat dalam pengawasan pengajaran dilakukan secara demokratis, kolaboratif, konstruktif, ilmiah dan faktual untuk pengembangan profesional pendidik dan terwujudnya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pembinaan dan pengawasan kinerja pendidik di MI MPI Cendono yang efektif, maka kapasitas dan keterampilan pendidik akan meningkat, sehingga mempengaruhi kualitas belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga tersebut. MI MPI Cendono menggunakan pembelajaran model latihan inquiry yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses memahami dan menjelaskan fenomena yang tidak biasa. Model ini akan membantu siswa dengan mudah mengembangkan keterampilan dan kemajuan untuk kegiatan sains, kemampuan bertanya dan menemukan jawaban yang berakar pada rasa ingin tahu mereka. Pendidik berperan sebagai pengawas dan pengatur proses pembelajaran selama di kelas.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Program Supervisi Pengajaran

Istilah supervisi telah lama dikenal dan diperbincangkan di kalangan pendidikan, khususnya di negara-negara maju. Kenyataannya, konsep tersebut memanifestasikan dirinya dalam konseling karir dan upaya berorientasi layanan untuk membantu pendidik meningkatkan sistem pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa supervisi dipandang sebagai pendekatan yang sangat relevan dalam dunia pendidikan yang demokratis, yang memungkinkan pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dengan kemampuan dan kemauan mereka sendiri. Menurut Mardiyah (2015) dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kegiatan pengawasan masih cenderung memantau aspek formal administrasi. Hal ini membuat suasana kerjasama antara pendidik dan supervisor kurang tercipta. Bahkan secara psikologis, pendidik merasa kewalahan dengan pemikiran untuk diadakanya kegiatan evaluasi. Padahal, kegiatan supervisi akan efektif jika tidak ada tekanan, melainkan suasana pemberian layanan informal. Praktik lain yang sering muncul adalah pembentukan kerangka kerja yang seolah-olah ada tetapi tidak ada. Terutama yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar pendidik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka. Kemudian menurut pandangan Ben M. Haris (dalam Mardiyah, 2015) yaitu *what school personnel do with adults and what they do to maintain or change the operation of a school are ways that directly affect the instructional process used to promote student learning. Supervision is closely linked to instruction but not closely related to students. Supervision is a primary function of school operations, not a specific task or job or a set of techniques. Supervision of instruction for the purpose of maintaining and improving the teaching and learning process of the school.* Supervisi pengajaran harus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dikarenakan menurut Noorjannah (2014) bahwa orang pada dasarnya memiliki

kepribadian yang berbeda, ada yang rajin dan ada yang malas. Motif mereka melakukan pekerjaan itu juga berbeda. Karena setiap orang memiliki motivasi dan karakteristik yang berbeda-beda, hal ini tentunya akan mempengaruhi pekerjaan yang harus mereka lakukan. Pendidik sebagai unsur manusia tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan di atas. Untuk itu perlu diuji apakah dengan dorongan dari dirinya sendiri, ia memiliki keinginan untuk bekerja lebih keras lagi. Jika tidak, dia harus mendapatkan dorongan dari luar sendiri. Dan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengevaluasinya adalah melalui dukungan pendidikan yang diberikan oleh sekolah/luar sekolah (pengawas).

Kemudian menurut Rifa'I (2018) yang menyatakan bahwa supervisi pengajaran adalah pengembangan pendidik dengan memberikan dukungan melalui penilaian dan memberikan umpan balik yang mengarah pada peningkatan belajar mengajar di kelas. Pemberian nasehat dalam pengawasan pengajaran dilakukan secara demokratis, kolaboratif, konstruktif, ilmiah dan faktual untuk pengembangan profesional pendidik dan terwujudnya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan pembinaan dan pengawasan kinerja pendidik yang efektif, maka kapasitas dan keterampilan pendidik akan meningkat, sehingga mempengaruhi kualitas belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga tersebut. Jika suatu lembaga pendidikan dapat memberikan pembelajaran dan pelayanan yang berkualitas, maka kualitas tersebut akan mendapat nilai yang baik dan citra yang baik dari masyarakat. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting dalam menyusun program supervisi pengajaran bersama dengan wakil kepala sekolah, kepala program, dan pendidik. Dengan musyawarah tersebut maka program supervisi pengajaran di sekolah bisa terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sahertian (dalam Wahidah, 2015) supervisi bisa dikatakan ilmiah apabila memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

1. Sistematis, yakni pelaksanaan supervisi dilakukan dengan teratur, terencana, dan berkelanjutan.
2. Objektif, yaitu data yang diperoleh dan digunakan dalam pelaksanaan supervisi harus berasal dari kenyataan yang ada di lapangan bukan berasal dari tafsiran sendiri.
3. Menggunakan alat pencatat yang bertujuan untuk memberikan informasi yang digunakan untuk umpan balik dalam penelitian.

3.2.2 Model-Model Pengajaran

Terdapat bermacam-macam model pengajaran yang direkomendasikan pada program supervisi menurut Imron (2011) yang berbasis pada aliran psikologi yang dikenal dengan the family teaching model yaitu:

1. Model Pemerolehan Konsep

Concept Attainment Model (CAM) merupakan model pembelajaran yang masih satu rumpun dengan model pembelajaran pengolahan informasi, yang menekankan pada konsep dan Tekanan Belajar sebagai konsep umum dari setiap disiplin ilmu. Ada tiga varian CAM yaitu Reception Model of Concept Attainment (RMCA), Selection Model of Concept Attainment (SMCA), dan Unorganized Material (UM).

2. Model Latihan *Inquiry* atau *Inquiry Training*

Model latihan *inquiry* digunakan untuk membantu siswa dalam proses memahami dan menjelaskan fenomena yang tidak biasa. Model ini akan membantu siswa dengan mudah

mengembangkan keterampilan dan kemajuan untuk kegiatan sains, kemampuan bertanya dan menemukan jawaban yang berakar pada rasa ingin tahu mereka. Pendidik berperan sebagai pengawas dan pengatur proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Nondirective* atau *Nondirective Teaching*

Dalam model ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang berusaha memecahkan masalah yang dihadapi siswa dari sudut pandang dunianya sendiri, sehingga siswa menjadi pusat pembelajaran. Pendidik harus dapat menerima pemikiran dan arahan siswa sehingga siswa dapat mengontrol dan mengembangkan emosinya serta menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

4. Model Sintetik atau *Syntetic Model*

Model ini diciptakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan perilaku diri seseorang dan orang lain. Pendidik membantu siswa untuk mengembangkan pola-pola alternatif untuk perkembangan personal dan sosial.

5. Model Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*

Dalam model ini, pendidik berperan sebagai kelompok tanya jawab sebagai mentor, konsultan, dan kritikus yang ramah siswa. Pendidik membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok pada tiga tingkatan, yaitu pemecahan masalah, pengelolaan kelompok, dan wawasan pribadi. Soal kelompok sangat komprehensif karena menggabungkan penelitian akademik, hubungan sosial dan proses sosial dalam pembelajaran. Model ini dapat digunakan pada usia berapa pun, terutama ketika pendidik ingin merumuskan dan memecahkan masalah.

6. Model *Jurisprudential Inquiry*

Model ini digunakan untuk perumusan masalah terkait isu publik guna menganalisis pemecahan masalah. Model ini untuk pendidikan kewarganegaraan. Pendidik mengenalkan materi pembelajaran mengenai sejarah atau nilai-nilai yang mengandung kontroversi dan mendiskusikan kejadian yang ada dalam kehidupan siswa, sekolah, dan masyarakat.

7. Model *Contingensi Management*

Model Contingensi Management digunakan sebagai dasar pengorganisasian lingkungan belajar atau untuk mengubah perilaku individu. Model ini memerlukan aplikasi pendidikan dalam bentuk pengajaran yang terprogram, program modifikasi individu, dan desain lingkungan. Model ini menekankan pada keterampilan akademik dan pengetahuan, keterampilan sosial dan perilaku, keterampilan manajemen diri, respon emosi, dan keterampilan perilaku.

8. Model Pelatihan atau *Training Model*

Model ini bertujuan untuk menganalisis perilaku yang diharapkan dan berusaha untuk membentuk training yang diharapkan dapat mengubah perilaku peserta ke arah perilaku yang diharapkan. Pendidik hendaknya menggunakan model ini untuk mendapatkan umpan balik dari sebuah kinerja, Pelatih menganalisis kinerja peserta latihan dan memberikan umpan balik tentang urutan-urutan keterampilan yang harus dikuasai.

3.2.3 Supervisi Terhadap Model Pengajaran

Menurut Imron (2011) supervisi pengajaran memiliki model pengembangan (*developmental supervision*) yang mengacu pada aliran psikologi tertentu seperti behavioristik, humanistik, sosial, dan kognitif. Untuk model pembelajaran diperlukan aliran psikologi. Berikut ini beberapa model pembelajaran dan aliran psikologinya. Kognitif yaitu model pembelajaran pemerolehan konsep dan latihan *inquiry*.

1. Kognitif yaitu model pembelajaran pemerolehan konsep dan latihan *inquiry*.
2. Humanistik yaitu model pembelajaran non direktif dan *synectic*.
3. Sosial yaitu model pembelajaran grup investigasi dan *jurisprudential inquiry*.
4. Behavioristik yaitu model pembelajaran kontingensi manajemen dan pelatihan model

Supervisi pengajaran berbasis psikologi kognitif tepat untuk membantu guru menerapkan model pembelajaran konseptual dan inkuiri. Supervisi kooperatif merupakan model pembelajaran yang berbasis psikologi kognitif dan merupakan gabungan antara supervisi terarah dan supervisi non-direktif. Ada dua jenis pemantauan kolaboratif, yaitu kolaboratif versus manajemen dan kolaboratif dengan negosiasi. Misalnya, jika ada guru dengan penguasaan pembelajaran yang lebih buruk, kami memilih supervisi kolaboratif dengan supervisi, sedangkan jika guru memiliki kemahiran dan kemampuan investigasi yang cukup, kami memilih supervisi kooperatif yang dinegosiasikan.

Supervisi pembelajaran berbasis psikologi humanistik untuk membantu guru dalam pembelajaran direktif dan sintetik. Kemudian supervisi non direktif juga termasuk karena masuk ke dalam aliran psikologi humanistik. Model supervisi pembelajaran psikologi sosial yang cocok untuk membantu guru dalam model pembelajaran yaitu *group investigation* dan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Kemudian supervisi pembelajaran dengan model psikologi behavioristik cocok untuk guru yang menggunakan model pembelajaran *contingency management* dan pelatihan. Supervisi pembelajaran direktif cocok untuk model behavioristik ini.

4. Simpulan

Supervisi merupakan kegiatan belajar yang perlu dilakukan oleh seseorang yang lebih memahami apa yang akan disupervisi. Supervisi mengajar adalah proses pemantauan pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, mengetahui beberapa kekurangan setiap pendidik dan memiliki kemampuan untuk mengungkap potensi setiap pendidik, pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan. Supervisi pengajaran adalah pengembangan pendidik dengan memberikan dukungan melalui penilaian dan memberikan umpan balik yang mengarah pada peningkatan belajar mengajar di kelas. Terdapat bermacam-macam model pengajaran yang direkomendasikan pada program supervisi yaitu Model Pemerolehan Konsep, Model Latihan *Inquiry*, Model Pembelajaran *Nondirective*, Model Sintetik, Model Investigasi Kelompok, Model *Jurisprudential Inquiry*, Model *Contingensi Management*, Model Pelatihan. Model supervisi pembelajaran psikologi sosial yang cocok untuk membantu guru dalam model pembelajaran yaitu *Group Investigation* dan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

Daftar Rujukan

- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mardiyah, S. (2015). Implementasi Prinsip-Prinsip Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 15(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/6135>
- Noorjannah. (2014). Hubungan Supervisi Pengajaran dengan Motivasi Kerja Guru SDN No. 013 Palaran. *Cemerlang: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/38>
- Rifa'i, A. A. (2018). Supervisi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Budaya Mutu Guru. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.642>
- Wahidah, S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 50-57. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2869/2730>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>